

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini orang tua sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dikarenakan mereka tau bahwasannya pendidikan merupakan bekal untuk dirinya dimasa depannya nanti. Pada era globalisasi saat ini, sangat dibutuhkan sekali pendidikan bagi anak-anak untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan bakat maupun keterampilannya guna sebagai bekal pada saat mencari pekerjaan dimasa depannya nanti.

Arti lain dari pendidikan yaitu Pendidikan merupakan salah satu faktor yang begitu penting untuk memajukan suatu bangsa, terutama bangsa Indonesia. Dikarenakan pendidikan yang baik tentunya akan bisa dan mampu memperoleh hal-hal yang baru, sehingga hal tersebut bisa digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta pendidikan yang berkualitas dan harus bisa untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan.

Dan pendidikan juga bisa dikatakan bahwasannya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar serta proses pembelajaran agar peserta didik tersebut aktif dalam mengembangkan bakat maupun potensinya untuk bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.<sup>1</sup>

Dari uraian diatas sudah menjelaskan bahwasanya pendidikan itu sangat penting dilakukan oleh semua orang, agar kita sebagai manusia dapat

---

<sup>1</sup>Baruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 1.

lebih mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki kita serta bisa lebih baik lagi dan mampu menciptakan hal-hal yang baru dan berkualitas. Dan didalam pendidikan, peserta didik akan dapat memperoleh ilmu-ilmu yang baru dan bisa bermanfaat untuk bekalnya dimasa depan.

Didalam pendidikan, sekolah bisa diartikan sebagai tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan. Dikarenakan tanpa adanya sekolah tersebut, mungkin pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sekolah dapat diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya pendidikan yang bisa menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan kejuruan, serta pendidikan tinggi.<sup>2</sup> Sekolah dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan adanya peran humas (hubungan masyarakat) disekolah, sehingga masyarakat tersebut mengetahui adanya sekolah dari humas.

Humas bisa diartikan sebagai salah satu substansi inti dalam sebuah pendidikan, humas juga bisa dikatakan sebagai ujung tombak dalam lembaga ataupun sekolah. Tanpa adanya humas disekolah, sekolah tersebut mungkin tidak akan bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar. Sehingga dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya humas sangat penting bagi lembaga atau sekolah. Dikarenakan adanya humas, sekolah tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas.

Berbicara mengenai humas, pimpinan sekolah membentuk humas dengan tujuan sebagai pihak yang memiliki fungsi sebagai Pembina,

---

<sup>2</sup>Nur Anita Sofiyana dan Syunu Trihantoyo, "*Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalinkan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah*", Header Halaman Genap: Nama jurnal, Volume 01 No 1 Tahun 2012, 0-216, 2.

pengguna lulusan, kedinasan serta stakeholders yang terlibat didalam penyelenggaraan layanan pendidikan tersebut.<sup>3</sup>Humas (hubungan masyarakat) bisa dikatakan sebagai praktik untuk bisa mengelola penyebaran informasi yang terdiri antara individu maupun organisasi dan masyarakat, serta humas bisa juga menciptakan pengertian public yang baik ataupun respon yang positif sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi dan memperdalam tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga ataupun organisasi.

Humas juga dapat didefinisikan dalam sebuah proses yang secara kontinyu dari usaha manajemen untuk bisa memperoleh kemauan baik serta pengertian dari pegawai, pelanggan maupun masyarakat luas. Pada hakikatnya hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang begitu sangat penting dan berperan dalam mengembangkan dan membina pertumbuhan pribadi yang baik terhadap peserta didik disekolah maupun lembaga.<sup>4</sup>Adanya humas sangat menarik perhatian dari para tokoh, sehingga para tokoh memberikan gagasan mengenai humas serta mengartikan humas lebih luas lagi. Dan para tokoh yang memberikan gagasannya diantaranya ada Cristian yang mengartikan humas sebagai salah satu usaha yang sadar dilakukan untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi yang sangat baik sehingga hal tersebut bisa mendapatkan respon yang baik dan positif, mendukung, menghargai, serta bersimpati dalam organisasinya.<sup>5</sup>Sedangkan pendapat tokoh yang bernama Herujito mengatakan bahwasannya humas merupakan hubungan yang harus dan wajib terjalin antar organisasi dan

---

<sup>3</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 58.

<sup>4</sup>Amilda, "*Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang*", *Journal of Islamic Education Management* Vol. 4 No. 1 Juni 2018 pp 1-18,2.

<sup>5</sup>Juhji Dkk, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 4.

masyarakat baik sosial maupun pemerintah.<sup>6</sup> Sehingga dari kedua tokoh diatas yang sudah menyampaikan gagasannya mengenai humas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya humas ialah suatu proses komunikasi yang bisa membuat lembaga atau sekolah dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan dari pendapat kedua tokoh diatas yang mengatakan bahwasannya humas harus bisa bekerjasama dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar hal tersebut bisa mempengaruhi keyakinan masyarakat. Sehingga masyarakat akan memberikan respon yang baik dan positif terhadap lembaga atau sekolah.

Humas sekolah dalam pelaksanaannya memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam memperkenalkan sekolah terhadap masyarakat. Dikarenakan selain dapat mempromosikan program sekolah terhadap masyarakat maupun orang tua peserta didik, humas sekolah juga dapat berperan dalam menegakkan citra sekolah agar tidak bisa menimbulkan kesalahan dalam memaknai dan memahami sekolah tersebut. Dikarenakan kepuasan orang tua peserta didik harus bisa diwujudkan oleh sekolah. Humas sekolah memiliki empat peran penting yang diantaranya terdiri dari pengomunikasian, penghubung, publikator serta pendukung.<sup>7</sup> Dan keempat peran humas sekolah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Penghubung :

Maksud dari penghubung ini yaitu humas yang memiliki peran sebagai penghubung diantaranya pihak sekolah yang meliputi (kepala

---

<sup>6</sup>Nur Anita Sofiyana dan Syunu Trihantoyo, *“Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalinkan Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah”*, 2.

<sup>7</sup>Juhji Dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 9-10.

sekolah, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan), dengan masyarakat yang meliputi (orang tua peserta didik), sehingga penghubung ini bisa dikatakan bahwasannya peran humas dapat menghubungkan pihak sekolah dengan masyarakat, sehingga hal tersebut bisa terjalin kerjasama yang baik.

2. Pengomunikasian :

Maksud dari pengomunikasian ini ialah pendidik yang mendapatkan tugas untuk menjadi humas harus mampu dan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang baik, baik dengan lisan maupun tulisan. Sehingga dalam melakukan tugasnya, pendidik tersebut bisa melakukannya dengan baik.

3. Pendukung :

Selain peran penghubung dan pengomunikasian, humas juga mempunyai peran pendukung yang mana peran pendukung tersebut bisa diartikan sebagai humas yang selalu mendukung program sekolah, yang bisa dikatakan bahwasanya keberadaan humas akan dianggap sangat penting apabila humas tersebut bisa melakukan perannya dengan sangat baik.

4. Publikator

Maksud dari publikator ini ialah orang yang diberikan tugas untuk menyebarluaskan serta mempublikasikan hasil dari kegiatan sekolah terhadap masyarakat. Sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat bahwa sekolah ataupun lembaga tersebut baik untuk diminati.

Sehingga dari keempat peran humas diatas, penelitian ini lebih fokus dalam komunikasi, dikarenakan dalam menjalin kerjasama, diharuskan untuk bisa berkomunikasi dengan baik, karena hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dan dalam membina kerjasama dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pihak sekolah harus bisa meginformasikan berbagai aktivitas-aktivitas serta perkembangan sekolah kepada masyarakat seperti halnya dalam memberikan informasi mengenai sejarah sekolah dan prestasi sekolah, karena adanya prestasi sekolah ini sangat penting untuk diinformasikan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui bahwa sekolah ini dapat mencetak peserta didik yang berprestasi. Selain itu, sekolah juga bisa menginformasikan mengenai program dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah secara transparan kepada public agar hal ini akan mendapatkan simpati dan respon yang positif dari masyarakat serta dapat membangun citra yang positif dari masyarakat.

Dan selain keempat peran humas (hubungan masyarakat) sekolah yang diuraikan diatas. Humas juga mempunyai peran ganda dalam kinerjanya yaitu fungsi internal dan eksternal, sehingga hal tersebut menarik perhatian para tokoh untuk memberikan gagasannya, diantaranya ada tokoh yang bernama M.Linggar Anggoro yang mengatakan bahwasannya kegiatan humas internal tersebut dilakukan untuk lebih membangun komunikasi serta distribusi informasi ke dalam personal dilembaga ataupun sekolah, sedangkan

fungsi humas eksternal yaitu lebih bersentuhan dengan pihak luar, khususnya yang sudah berkompeten.<sup>8</sup>

Dari uraian peran humas sekolah diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya adanya peran humas disekolah sangat penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga atau sekolah. Dikarenakan adanya peran humas tersebut, sekolah dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat umum ataupun public, dan dengan adanya humas, sekolah ataupun lembaga bisa dikenal oleh masyarakat luas.

Humas sekolah juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh pihak sekolah dan sudah direncanakan dengan sangat baik serta berlangsung secara kontinu dalam membina dan menghubungkan hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik.

Peran humas sangat penting bagi sekolah, karena adanya peran humas, pihak sekolah atau lembaga bisa melakukan kerjasama dengan lembaga atau sekolah lain serta masyarakat. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dikerjakan oleh dua orang atau bahkan lebih. Sehingga pada saat melakukan kerjasama, kita bisa melakukannya dengan beberapa orang yang bisa saling menguntungkan.<sup>9</sup> Dan dengan adanya kerjasama ini, sekolah harus bisa untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, sehingga hal tersebut dapat memberikan respon dan dampak yang positif terhadap masing-masing lembaga maupun sekolah.

---

<sup>8</sup>Aini Annisya, "*Fungsi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Berprestasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bima*", Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume IV Nomor 2 Juli-Desember 2017, 17.

<sup>9</sup>Nur Anita Sofiyana dan Syunu Trihantoyo, "*Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah*", 3.

Adanya program-program disekolah tentu tidak akan berjalan dengan baik apabila masyarakat tidak mendukung program yang ada disekolah. Oleh karena itu, humas sekolah harus mampu dan bisa memberikan informasi serta mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat mengenai program tersebut. Sehingga hal ini bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat serta dapat membina hubungan yang baik antar sekolah dan masyarakat.

Selain peran humas yang diuraikan diatas, humas juga memiliki fungsi yang mana bisa dikatakan bahwasannya humas sekolah berfungsi untuk menumbuhkan hubungan yang baik antar segenap komponen pada suatu lembaga maupun organisasi dalam rangka menumbuhkan motivasi dan partisipasi serta memberikan pengertian.<sup>10</sup> Sehingga dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya selain mempunyai peran yang sangat penting, humas juga mempunyai fungsi yang sangat berperan bagi sekolah maupun lembaga. Dan dengan adanya humas, sekolah tersebut bisa mewujudkan program-program sekolah dengan sangat baik serta mendapatkan dukungan dan respon yang positif dari masyarakat maupun orang tua peserta didik. selain peran dan fungsi dari humas. Humas juga harus bisa membangun dan menjaga citra dan reputasi dari sekolah. Dikarenakan dalam benak masyarakat lembaga tersebut harus mempunyai citra dan reputasi yang baik. Dengan adanya citra dan reputasi yang baik tentu hal ini dapat mempermudah pihak sekolah untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat serta mempermudah menyampaikan tujuannya.

---

<sup>10</sup>Maylani Putri dan Hengky Pramusinto, “*Studi Koperasi Peran Humas Dalam Strategi Mempertahankan Reputasi*”, Maylani Putri/Economic Education Analysis Journal 8 EEAJ 8 (1) (2019), p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X, 334.

Masyarakat pada saat ini tentu menginginkan sekolah yang mempunyai citra dan reputasi yang baik untuk tempat berlangsungnya pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, sekolah harus bisa meningkatkan kualitasnya sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat. Masyarakat saat ini sangat kritis terhadap lembaga atau sekolah sehingga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga akan mendapatkan perhatian yang begitu besar dari orang tua peserta didik maupun masyarakat. Sehingga dalam hal ini, pendidik yang ditugaskan sebagai humaslah yang paling dekat dengan masyarakat. Karena humas juga bisa diartikan sebagai perpanjangan tangan sekolah dengan masyarakat yang bisa dikatakan bahwasannya pendidik yang diberi tugas sebagai humaslah yang lebih dekat dengan orang tua peserta didik maupun masyarakat.<sup>11</sup> Sekolah ataupun lembaga tentu harus dan wajib memiliki citra, karena citra itu sendiri sangat berkaitan erat dengan eksistensi dari sebuah lembaga. Dengan adanya citra yang positif, maka sekolah ataupun lembaga akan memperoleh respon yang positif dari masyarakat serta akan mendapatkan keyakinan dan kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah. Sehingga hal itu akan berdampak baik dan masyarakat akan berkenan untuk memberi izin menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.<sup>12</sup> Adanya citra yang positif akan sangat membantu bagi sekolah, karena adanya citra yang positif akan menjadi pelindung dari kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja diperbuat. Sehingga sekolah atau lembaga harus bisa membangun citra dengan baik. Karena citra

---

<sup>11</sup>Eferi, "Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Citra SMA", Manajer Pendidikan, Volume 9 No 6, November 2015, 787.

<sup>12</sup>Maskur, "Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori Dan Aplikasi", (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 1.

itu sendiri merupakan harta yang harus dikembangkan serta dipertahankan oleh lembaga maupun sekolah itu sendiri. Dan sebuah lembaga harus bisa membangun dan mempertahankan citra maupun reputasi dari sekolah dengan sangat baik.<sup>13</sup>

Arti dari citra itu sendiri menarik perhatian dari para tokoh, sehingga ada tokoh yang bernama Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman yang mendefinisikan bahwasannya citra merupakan kesan yang sengaja dibuat dan diciptakan dari target, seorang serta lembaga. Sedangkan menurut Jefkins mengatakan bahwasannya citra memiliki berbagai tipe yang diantaranya meliputi cerminan citra (*the mirror image*), citra masih hangat (*the current image*), citra yang terlapis (*the multiple image*), serta citra yang diinginkan (*the wish image*).

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya citra merupakan sebuah kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap subjek. Sehingga dengan adanya kesan yang positif hal tersebut bisa menciptakan respon yang baik dari masyarakat sekitar dan masyarakat akan terpengaruh dan mempunyai keyakinan yang baik terhadap sekolah maupun lembaga itu sendiri, serta dengan senang hati masyarakat akan memilih sekolah tersebut untuk tempat berlangsungnya pendidikan bagi anak-anaknya. Selain harus memiliki citra yang baik, sekolah maupun lembaga juga harus dan wajib memiliki reputasi yang baik. Karena reputasi yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh sebuah lembaga maupun sekolah. Adanya reputasi yang baik akan berdampak

---

<sup>13</sup>Nur Hanina Alifiah dan Dr. Erny Roesminingsih, “Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya”, Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018, 1-8, 2.

positif terhadap sebuah lembaga dan sekolah, dikarenakan dengan adanya hal tersebut sekolah maupun lembaga akan dikenal oleh masyarakat.

Reputasi ini memiliki arti yang lebih luas dari citra, karena untuk terwujudnya, reputasi akan memerlukan jangka waktu yang begitu sangat panjang dari sebuah proses pembentukan citra. Secara sederhana, reputasi bisa diartikan sebagai pandangan umum atau kepercayaan mengenai kebiasaan dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang, lembaga dan sekolah. Sehingga reputasi itu sendiri merupakan perwujudan dari konsep citra dan nilai dari sebuah organisasi serta dengan sendirinya akan terikat erat dengan konsep tanggung jawab dari sebuah organisasi tersebut. Sehingga reputasi ini dijadikan sebagai hasil evaluasi yang mana dapat menggambarkan citra dari pandangan orang tua peserta didik maupun masyarakat.<sup>14</sup> Arti dari reputasi juga menarik perhatian dari para tokoh sehingga ada salah satu tokoh yang bernama Cohen dan Fiegenbaum yang mengatakan bahwasannya dalam lingkungan yang kompetitif, arti reputasi ialah identitas yang sangat penting dalam setiap kepentingan stakeholder. Dikarenakan reputasi itu sendiri merupakan bagian dari komunitas lingkungan stakeholder yang telah dibangun dari sebuah dimensi eksternal, internal, serta dipersiapkan untuk masa yang akan datang.<sup>15</sup> Dari uraian diatas, adapun pengertian lain mengenai reputasi, yaitu reputasi juga bisa dikatakan sebagai aset yang keberadaannya sangat penting bagi lembaga maupun sekolah. Karena lembaga maupun sekolah harus bisa memiliki reputasi yang baik untuk bisa

---

<sup>14</sup>Ismi Noerul Izzah dan Atiqullah, "*Peranan Strategis Humas Dalam Mempertahankan Image Dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan*", p-ISSN 2654-7295, e-ISSN 2655-5700, re-JIEM/Vol 2 No. 1 Juni 2019, 174.

<sup>15</sup>Fitria Sari Hasanusi, "*Hubungan Antara Identitas Dengan Reputasi Sekolah SMA Negeri 10 Samarinda Kalimantan Timur*", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 5 No 1 Januari 2019, 32.

dijadikan bukti atas keberadaan serta kualitasnya yang baik. Sehingga sekolah yang memiliki reputasi yang baik akan menunjukkan pencapaian prestasi sekolah serta kualitas sebagai indikator keberhasilan pendidikan dalam sebuah program sekolah.<sup>16</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya reputasi merupakan perwujudan dari citra yang bisa dikatakan sebagai sudut pandang dan kepercayaan terhadap karakteristik serta kebiasaan dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga sangat penting bagi sekolah untuk tetap menjaga citra dan reputasi karena hal tersebut merupakan aset bagi sekolah itu sendiri.

Pada saat ini masyarakat cenderung melihat produk ataupun layanan dari sebuah perusahaan atau lembaga yang memiliki reputasi dan citra yang baik, sehingga lembaga maupun sekolah harus bisa membangun dan memiliki hal tersebut. Karena dalam pelayanan public seperti sekolah, citra dan reputasi akan menjadi kunci yang sangat penting untuk bisa memenangkan persaingan. Dalam membangun reputasi yang baik, tentu tidak akan bisa dilakukan dengan cara yang instan, akan tetapi reputasi yang baik bisa didapatkan dengan melewati berbagai tahapan yang pada akhirnya dapat terbentuk persepsi yang baik dari masyarakat.<sup>17</sup>

SD Negeri Patemon 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah negeri tingkat dasar yang berlokasi di JL. Masjid Patemon 48, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Sekolah ini terletak ditempat yang kurang strategis, akan tetapi dengan adanya pelayanan yang baik serta

---

<sup>16</sup>Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso dan Andre Rahmanto, "*Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah*", *Jupe UNS*, Vol I, No 2, 2.

<sup>17</sup>Laela Ratnasari dan Agus Suradika, "*Membangun Reputasi Sekolah Islam Di Kalangan Kelas Menengah Muslim*", Vol. 4 No. 1 Juni 2020, 19.

fasilitas yang cukup memadai, sekolah SDN Patemon 1 Pamekasan tersebut dikenal oleh masyarakat dengan reputasi dan citra yang baik.

Menurut ibu Ellina Chuzzaansani, humas di SDN Patemon 1 Pamekasan lebih ke kebersamaan dikarenakan personil guru yang ada jumlahnya terbatas dan peran humas yang ada di SDN Patemon 1 Pamekasan dalam membangun citra dan reputasi yaitu melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan silaturahmi dengan tokoh masyarakat, bekerjasama dengan bimbingan belajar disekitar sekolah serta bekerjasama dengan pihak sekolah yang menunjang pendidikan, seperti tempat mengaji dan tempat pendidikan baca Al-qur'an agar adanya kerjasama ini dapat menimbulkan komunikasi yang baik antar masyarakat dengan sekolah. dan adapun faktor yang menghambat humas dalam membangun citra dan reputasi di SDN patemon 1 pamekasan yaitu kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja khusus dibidang humas dan juga terbatasnya waktu.<sup>18</sup>

Sehingga pencitraan tersebut tidak hanya dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan yang baik saja akan tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara mengadakan kerjasama, yang mana kerjasama ini dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Dengan adanya citra sekolah yang baik dan berkualitas, tentu saja sekolah tersebut akan mendapatkan banyak dukungan dan kepercayaan dari tokoh masyarakat serta kepercayaan dari lembaga lain untuk menjalin kerjasama dan dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan pihak lain

---

<sup>18</sup>Ellina Chuzzawsani, Guru SDN Patemon 1 Pamekasan, (12 September 2020)

tentu tidak terlepas dari adanya peran penting humas dalam membangun citra dan reputasi. Karena dengan adanya kerjasama tersebut pihak humas harus bisa dan mampu melakukan upaya untuk membangun citra dan reputasi sekolah yang baik, dan upaya yang dilakukan oleh humas di SDN Patemon 1 Pamekasan yaitu harus memperbaiki sekolah terlebih dahulu baik dalam sistem, pengelolaan serta pelayanan sekolah, seperti dalam memperbaiki komunikasi baik dari dalam sekolah maupun keluar sekolah, serta memperbaiki akhlak baik guru maupun siswa harus saling menjaga perilaku baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga dalam perbaikan tersebut, sekolah SDN Patemon 1 Pamekasan bisa menunjukkan kepada tokoh masyarakat bahwa sekolah ini baik untuk diminati dan bisa digunakan sebagai tempat untuk berlangsungnya pendidikan bagi anak-anaknya. Dan tidak hanya itu, pihak sekolah juga bisa menginformasikan mengenai prestasi yang diperoleh sekolah karena hal ini akan berdampak baik bagi sekolah dan akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sehingga hal ini dapat membangun citra yang positif.

. Adapun media humas yang digunakan di SDN Patemon 1 Pamekasan untuk mempromosikan sekolah diantaranya yaitu ada brosur, spanduk, serta forum silaturahmi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komunikasi Humas Dalam Membangun Citra Dan Reputasi SDN Patemon 1 Pamekasan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan humas dalam membangun citra dan reputasi di SDN Patemon 1 Pamekasan ?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan humas dalam memperluas jaringan kerjasama di SDN Patemon 1 Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai nantinya bisa menjadi tambahan ilmu bagi yang terkait. Dalam tujuan penelitian, ada penelitian yang harus dicapai diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan humas dalam membangun citra dan reputasi di SDN Patemon 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan humas dalam memperluas jaringan kerjasama di SDN Patemon 1 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua macam kegunaan atau manfaat, yang diantaranya ada kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, dan kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis :

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis, yaitu dengan sangat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta dapat memperkaya kajian komunikasi khususnya dalam bidang

kehumasan sekaligus bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan humas (hubungan masyarakat).

## 2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil dari temuan dilapangan nantik akan dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khususnya kepada berbagai pihak yang terkait, diantaranya ialah :

- a. Bagi peneliti : yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga bisa mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang kepenelitian peran komunikasi humas dalam membangun citra dan reputasi SDN Patemon 1 pamekasan.
- b. Bagi IAIN Madura : yaitu dapat menambah bahan karya tulisan dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- c. Bagi lembaga SDN Patemon 1 Pamekasan : yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk lebih membangun citra dan reputasi disekolah SDN Patemon 1 Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah ini, sangat diharapkan untuk dapat terhindar dari perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Maka dalam hal ini, peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang terkait dengan penelitian yang berjudul “Peran Komunikasi Humas Dalam Membangun Citra Dan Reputasi SDN Patemon 1 Pamekasan”. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut :

## 1. Peran

Peran memiliki arti yang bisa dikatakan sebagai bagian dari sebuah tugas yang mana harus dikerjakan dan dilaksanakan, dan peran juga bisa dikatakan dengan seseorang yang sedang diberikan posisi yang sangat diharapkan untuk bisa menjalankan perannya sesuai dengan yang diharapkan oleh pekerjaannya.

## 2. Komunikasi

Komunikasi memiliki arti yang bisa dikatakan sebagai aktivitas dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh satu orang ke orang lain baik dalam penyampaiannya berupa pesan, gagasan, serta ide. Baik yang dilakukan dengan cara langsung maupun dengan cara tidak langsung.

## 3. Humas

Humas memiliki arti yang bisa dikatakan sebagai proses komunikasi yang dilakukan antar sekolah dengan masyarakat dengan tujuan agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah. Dan humas memiliki peran yang sangat penting bagi sekolah ataupun lembaga. Karena sekolah bisa dikenal oleh masyarakat dari adanya humas (hubungan masyarakat).

## 4. Citra

Citra memiliki arti yang bisa dikatakan sebagai kesan yang sangat kuat terhadap lembaga, organisasi, kelompok maupun seseorang. Dan dengan adanya citra yang baik, maka sekolah tersebut akan dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah atau lembaga yang baik, sehingga hal ini

dapat mempengaruhi masyarakat serta meyakinkan masyarakat untuk memberikan respon yang baik terhadap sekolah itu sendiri.

#### 5. Reputasi

Reputasi memiliki arti yang bisa dikatakan sebagai aset yang sangat penting bagi tiap organisasi maupun lembaga. Karena keyakinan dan kepercayaan masyarakat dibangun berdasarkan reputasi dan humas harus bisa menjaga reputasi sekolah dengan sangat baik. Bukan hanya humas saja yang harus menjaga reputasi melainkan pihak sekolah juga harus ikut serta dalam menjaga reputasi serta nama baik sekolah, agar sekolah tersebut bisa dikenal baik oleh masyarakat.

### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu ini untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis mengenai persoalan yang sebagai dasar untuk mewujudkan pendekatan mengenai masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai patokan pemecahan masalah. Berdasarkan tema yang diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel kajian penelitian terdahulu :

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Nur Anita Sofiani dan Syunu Trihantoyo	Peran Hubungan Masyarakat Dalam Menjalin Kerjasama Guna Membangun Citra Sekolah	Metode pendekatan kualitatif serta rancangan penelitian menggunakan studi kasus	Pelaksanaan humas di MAN Denanyar Jombang meliputi : (1) dalam pelaksanaan kerjasama humas berperan sebagai jembatan, fasilitator serta komunikator. (2) media yang digunakan yaitu

				dengan menggunakan brosur, baliho, serta website. (3) pelaksanaan kegiatan humas di MAN Denanyar dalam melibatkan masyarakat masih belum maksimal
2	Maylani Putrid dan Hengky Pramusinto	Studi Komparasi Peran Humas Dalam Strategi Mempertahankan Reputasi	Metode pendekatan kualitatif	Peran humas SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon memiliki fokus yang berbeda. Humas SMK PL Tarcisius lebih berorientasi kepada jalinan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industry (DU/DI) sedangkan humas SMK Palebon lebih berorientasi kepada jalinan antara sekolah dengan masyarakat. Kedua orientasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing
3	Fitria Sari Hasanusi	Hubungan Antara Identitas Dengan Reputasi Sekolah SMA Negeri 10 Samarinda Kalimantan Timur	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif korelasional	Pengaruh identitas sekolah terhadap reputasi sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan, serta persepsi responden sekolah yang diperoleh dari para responden masuk dalam kategori naik
4	Laela Ratnasari dan Agus Suradika	Membangun Reputasi Sekolah Islam Di Kalangan	Metode deskriptif dengan pendekatan	Reputasi sekolah telah sesuai dengan visi lembaga yang telah ditetapkan.

		Kelas Menengah Muslim	kualitatif	Adanya kepercayaan dan kebanggaan <i>stakeholders</i> terhadap sekolah Islam Tepadu Auliya membuktikan bahwa sekolah berada pada level yang memuaskan,
5	Amilda	Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMKN Negeri 2 Palembang	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme	Humas di SMK Negeri 2 Palembang terdapat internalisasi prinsip-prinsip islam dalam aktivitas humas. Hal tersebut tercermin pada program kerja humas yang bila dilihat dari perspektif manajemen hal tersebut teraplikasi hanya pada fungsi pelaksanaan ( <i>actuating</i> )
6	Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, dan Andre Rahmanto	Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Strategi yang dilakukan humas dalam meningkatkan reputasi sekolah meliputi: a). menyelenggarakan ceramah ilmiah untuk siswa, guru dan karyawan, b). meningkatkan SDM guru dengan menyelenggarakan seminar, c). meningkatkan SDM guru dan karyawan dengan pelatihan bahasa Inggris, d). meningkatkan

				prestasi, e). serta mengadakan kegiatan studi banding.
7	Eferi	Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Citra SMA	Metode kualitatif	Perencanaan humas di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dalam usaha meningkatkan citra sekolah sudah dilaksanakan. Media yang digunakan humas diantaranya: 1) media internal meliputi: papan informasi, papan foto, kontak saran, bulletin sekolah wikarya, spanduk, pertemuan secara langsung. 2) media eksternal, meliputi: media elektronik, media cetak, brosur, leaflet

Dari uraian kajian penelitian, bisa ditarik kesimpulan mengenai persamaan serta perbedaan dari hasil penelitian diatas dengan hasil penelitian penulis yang diantaranya sebagai berikut :

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nur Anita Sofiyana dan Syunu Trihantoyo :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita Sofiyana dan Syunu Trihantoyo, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1 Pamekasan, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita Sofiyana dan Syunu Trihantoyo mengambil objek di MAN Denanyar Jombang.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Maylani Putri dan Hengki Pramusinto :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylani Putri dan Hengki Pramusinto, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1 Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maylani Putri dan Hengki Pramusinto mengambil objek di SMK PL Tarcisius dan SMK Palebon.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Fitriani Sari Hasanusi :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Sari Hasanusi, yaitu sama-sama mempunyai fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada metode dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Sari Hasanusi menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Dan penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1 Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Sari Hasanusi mengambil objek di SMA Negeri 10 Samarinda Kalimantan Timur.

4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Laela Ratnasari dan Agus Suradika :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela Ratnasari dan Agus Suradika, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1 Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laela Ratnasari dan Agus Suradika mengambil objek di Sekolah Islam Terpadu Auliya

5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Amilda :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilda , yaitu sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1 Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amilda mengambil objek di SMK Negeri 2 Palembang.

6. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, dan Andre Rahmanto :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, dan Andre Rahmanto , yaitu sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1

Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, dan Andre Rahmanto mengambil objek di SMA Negeri 1 Surakarta.

7. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Eferi :

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eferi, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil objek di SDN Patemon 1 Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eferi mengambil objek di SMA Negeri 5 Kota Lubuklinggau.